

Sosialisasi Pernikahan Dini Dalam Perspektif Sosial Budaya dan Biomedis di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu

Lalu Sulaiman ^{1*}, Dita Retno Pratiwi ², Omiati Natalia ²

DOI: 10.37824/dbk.v1i01.30

¹Program Studi Pasca Sarjana
Magister Administrasi
Kesehatan Universitas
Qamarul Huda Badaruddin
(UNIQHBA)

²Fakultas Kesehatan
Universitas Qamarul Huda
Badaruddin (UNIQHBA)

Correspondent

Lalu Sulaiman
Email:
sulaimanlalu@gmail.com

Abstract

Angka pernikahan dini di Nusa Tenggara Barat (NTB) masih sangat tinggi. Angka pernikahan dini di NTB sebesar 56,7% sehingga NTB menempati urutan kedua di Indonesia Setelah Propinsi Gorontalo. BPS NTB menyebutkan bahwa angka pernikahan dini di NTB mencapai 51,8%. Tingginya angka pernikahan dini tersebut merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu di NTB.

Oleh karena itu penulis melakukan pemberdayaan kepada para remaja siswa kelas III Madrasah Aliyah (MA) Ponpes Qamarul Huda Bagu. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang bahaya pernikahan dini baik dari perspektif sosial budaya dan biomedis.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan kelompok yang diikuti oleh 37 orang remaja putra dan putri. Hasil kegiatan ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan remaja tentang seluk-beluk pernikahan dini serta mereka berkomitmen untuk tidak melakukan pernikahan di bawah usia 18 tahun.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini diharapkan kepada pemerintah untuk terus-menerus memberikan pemberdayaan kepada para remaja tentang bahaya pernikahan dini. Bila perlu memasukkan materi tentang pernikahan dini dalam kurikulum pembelajaran pada mata pelajaran reproduksi biologi

Keywords: *Pernikahan dini, pemberdayaan, remaja*

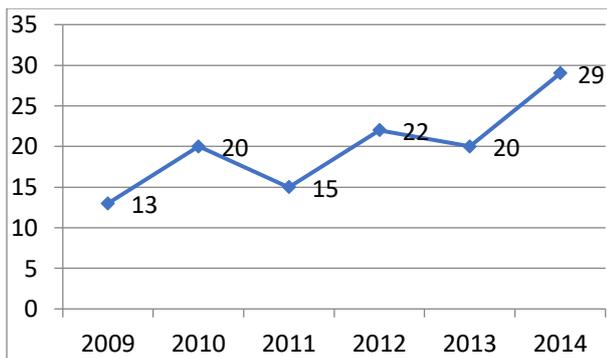


This work is licensed under a Creative Commons Attribution

Pendahuluan

Angka kematian ibu di Lombok Tengah NTB masih sangat tinggi. Pada tahun 2017 jumlah kematian ibu di Lombok Tengah mencapai 19 orang (Sulaiman, L, 2017). Penyebab utama dari kematian ibu ini adalah eklamsi, ketuban pecah dini, perdarahan postpartum.

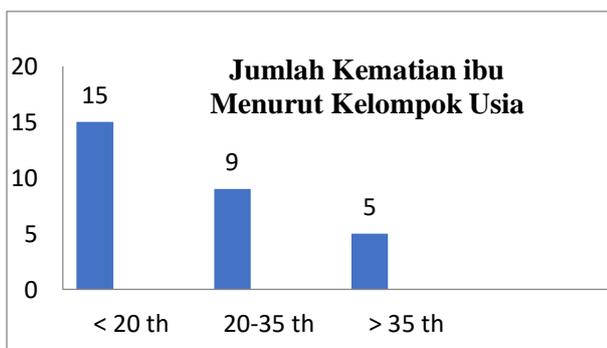
Perkembangan kematian ibu di Kabupaten Lombok Tengah dari tahun 2009 s/d 2014 adalah sbb:



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kab. Lombok Tengah (2015)

Dari diagram diatas terlihat bahwa tren kematian dalam kurun waktu lima tahun nampaknya meningkat.

Berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa kematian ibu banyak terjadi pada usia dibawah 20 tahun



Sumber: Profil Dinas Kesehatan (2015)

Dari diagram diatas terlihat bahwa ibu-ibu yang melahirkan dibawah usia 20 tahun

sebanyak 15 orang dari 29 kasus kematian ibu (51,72%). Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO (2013) di Kualalumpur yang mengatakan bahwa ibu-ibu yang melahirkan dibawah usia 20 tahun peluang untuk mengalami kematian 5x lebih besar dari pada ibu-ibu yang melahirkan dibawah usia 20 tahun.

Menurut Akbar (2016) mengatakan bahwa ibu-ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun lebih rentan mengalami pre eklamsi dan eklamsi. Sementara kejadian eklamsi merupakan salah satu penyebab utama yang berpengaruh langsung terjadinya kematian ibu.

Tingginya ibu yang berusia dibawah 20 tahun disebabkan oleh tingginya angka pernikahan dini di NTB khususnya di Kabupaten Lombok. Angka pernikahan dini di NTB pada Tahun 2016 mencapai 51,08% (BPS, 2016).

Tingginya angka pernikahan dini tersebut disebabkan oleh faktor sosial budaya dan adat istiadat. Misalnya menurut Fahlevi (2015) mengatakan bahwa tingginya angka pernikahan dini disebabkan oleh adanya adat merarik (kawin lari) yang tidak membutuhkan persetujuan orang tua.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu kiranya dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya para remaja dalam bentuk penyuluhan dalam rangka mencegah atau mengurangi angka pernikahan dini.

Tujuan

Umum: untuk memberikan bekal pengetahuan remaja dalam rangka mencegah atau menurunkan angka pernikahan dini.

Khusus:

1. Memberikan pengetahuan tentang faktor sosial budaya pernikahan dini
2. Memberikan pengetahuan tentang aspek sosial budaya pernikahan dini
3. Memberikan pengetahuan tentang aspek medis pernikahan dini yang terkait dengan bahaya pernikahan dini dari aspek medis

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas III Madrasah Aliyah Ponpes Qamarul Huda Bagu.

Metode :

Penyuluhan langsung (Ceramah) yang akan dilakukan oleh dosen tetap Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Alat Bantu: LCD dan Lap Top

Waktu Pelaksanaan: 2 Oktober 2018

Matriks Kegiatan

No.	Kegiatan	Nara Sumber	Waktu	Metode dan alat bantu	Moderator
1	Aspek sosbud Pernikahan dini	Dr. Lalu Sulaiman	08.00-09.30 Wita	LCD &Lap Top	Omiati Natalia, S.Keb., M.kes.
2	Aspek Biomedis Pernikahan dini	Dita Retno Pratiwi, MPH.	10.00-11.30 Wita	LCD &Lap Top	Omiati Natalia, S.Keb., M.Kes.

Cara Pelaksanaan Kegiatan

1. Melakukan perkenalan diri dan memberikan pengertian tentang tujuan kedatangan
2. Dilakukan pencairan suasana agar hubungan kedua belah pihak menjadi terbuka
3. Sebelum ceramah dimulai peserta diberikan pretest
4. Ceramah dilakukan secara santai sambil menunjukkan slide yang bisa membuat audience mudah mengerti
5. melakukan tanya jawab pada saat ceramah berlangsung maupun saat ceramah sudah selesai

6. Setelah ceramah selesai peserta diberikan postest.

7. Membandingkan nilai pre dan post test untuk melihat keberhasilan proses penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

1. Peserta : Siswa kelas 3 Madrasah Aliyah Ponpes Qamarul Huda Bagu
2. Jumlah peserta: 37 orang (daftar hadir terlampir)
3. Terjadi peningkatan nilai antara post test dan pre test, rata-rata nilai pretest = 5,4 dan rata-rata nilai post test 7, 6

4. Ada komitmen peserta untuk menghindari pernikahan dini setelah memahami dampak negatifnya baik secara sosial budaya maupun secara biomedis.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kepada peserta melalui penyuluhan kelompok, pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencoba mendalami hal-hal yang diketahui oleh para peserta baik secara lisan (tanya-jawab) maupun melalui pemberian pretest. Dari hasil kegiatan ini diperoleh bahwa masih banyak peserta yang masih salah dalam memahami dan menyikapi masalah pernikahan dini.

Menurut mereka sebagian besar berpendapat bahwa pernikahan dini tidak berbahaya bagi kesehatan. Ada yang mengatakan bahwa menurut pendapat masyarakat dimana mereka tinggal mengatakan bahwa menikah dini semakin baik mumpung masih kuat untuk mengedan janin untuk cepat keluar dari dalam lahir.

Atas pendapat inilah sehingga banyak remaja di Nusa Tenggara Barat khususnya di Kabupaten Lombok Tengah menikah secara dini. Lebih dari 50% remaja di Lombok Tengah menikah secara dini (Sulaiman, 2017). Dari hasil wawancara dengan salah seorang kepala bidang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah mengatakan bahwa 90% angka drop out di Kabupaten Lombok Tengah disebabkan oleh pernikahan dini (sulaiman, 2017).

Penyebab utama pernikahan dini menurut mereka disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh pergaulan bebas karena sering menyaksikan gambar-gambar atau video porno pada media elektronik atau media sosial

2. Dorongan nafsu yang memuncak saat akil balik (kebaleq bembek) atau seperti kambing yang sedang berahi

3. Ada juga karena putus sekolah

4. Tidak perlu izin orang tua karena adanya budaya kawin lari (adat merarik)

5. Tidak mengetahui bahwa pernikahan dini berbahaya bagi kesehatan

Karena itulah perlunya pemberdayaan masyarakat mengenai pernikahan dini dari sudut pandang sosial budaya dan biomedis.



Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilakukan barulah mereka bisa mengerti dan memahami seluk beluk pernikahan dini baik dari segi sosial budaya dan kesehatan. Begitu mereka memahami bahwa pernikahan dini sebagai salah satu penyebab tingginya kematian ibu nifas di Lombok Tengah mereka semua berkomitmen/berjanji pada diri sendiri bahwa mereka tidak akan menikah secara dini sebelum usianya matang baik secara fisik dan psikis. Merekapun berjanji akan mensosialisasikan pemahaman ini kepada para teman sebayanya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

- a. Menurut peserta kegiatan ini sangat bermanfaat dalam rangka menghindari pernikahan dini
- b. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian
- c. Mereka berjanji tidak akan melakukan pernikahan dini sebelum cita-citanya tercapai
- d. Mereka bersedia untuk membagi pengetahuan ini kepada teman sebayanya untuk mencegah maraknya pernikahan dini khususnya di Lombok Tengah

Saran:

- a. Hendaknya pemerintah meningkatkan frekwensi pemberdayaan remaja tentang bahaya pernikahan dini
- b. Hendaknya pemerintah memasukkan pengetahuan tentang pernikahan dini dalam kurikulum SLTP dan SLTA yang dikaitkan dengan mata pelajaran reproduksi biologi.

Daftar Pustaka

- Anonim: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015. Praya
- : Angka Pernikahan Dini di NTB Tinggi. BPS NTB (2016)
- Akbar, A, I, M (2016). Ibu Hamil, Waspada! Penyebab Kematian Ini (Lombok Post, 13 Maret 2016)
- Fahlawi, S. (2015). Urgensi Revisi UU Perkawinan Bagi NTB. Radar Lombok 26 April 2015
- Sulaiman, L (2017). Adat Merarik Dalam Perspektif Kesehatan Maternal Pada Masyarakat Suku Sasak di Kabupaten Lombok Tengah NTB. Disertasi. Universitas Airlangga, Suabaya.